

Analisis Langkah – Langkah Dalam Melaksanakan Inovasi Kurikulum Pendidikan

Dewi Ambarwati¹, Ferdy Al-Fikri², Nurul Khotimah³

STAI Nurul Falah, Indragiri Hulu, Riau, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: ambarwatidewi1181@gmail.com, ferdyalfikri300720@gmail.com,
nurulkhotimahgunawan343@gmail.com

Article received: 20 November 2024, Review process: 27 November 2024,
Article Accepted: 26 Desember 2024, Article published: 31 Desember 2024

ABSTRACT

The curriculum as a reference material in the learning process must be able to create and deliver students who are expected by society based on the needs of the times. The purpose of this research is to analyze and describe the steps in implementing educational curriculum innovation. The approach in this research uses a literature study, where all data is taken through books and scientific journals. the results of this study reveal that in carrying out curriculum reform, it must carry out a curriculum breakdown of what is being developed and what needs to be reduced. At this time the development of an independent curriculum in madrasas, identification cannot be separated from this framework. The development of Merdeka Curriculum in madrasas is an important step in improving the quality of education that is oriented towards the character and competence of students. Identification in this context cannot be separated from the framework established by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbud Ristek) and the Ministry of Religious Affairs. General Framework for the Independent Curriculum (Flexibility and Creativity, Character Strengthening, Material Integration) and Curriculum Implementation in Madrasahs (Graduation and Content Standards, Project-Based Learning, Monitoring and Evaluation). The development of Merdeka Curriculum in madrasah not only aims to improve the quality of education but also to shape the character of students in accordance with the values of Pancasila.

Keywords: Innovation, Independent Curriculum, Education

ABSTRAK

Kurikulum sebagai bahan rujukan dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan dan mengantarkan peserta didik yang diharapkan masyarakat berdasarkan kebutuhan zamannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan langkah-langkah dalam melaksanakan inovasi kurikulum pendidikan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, dimana seluruh data diambil melalui buku dan jurnal ilmiah. hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan pembaharuan kurikulum maka harus melaksanakan penguraian kurikulum apa yang sedang di kembangkan dan apa saja yang perlu di kurangkan. Pada saat ini pengembangan kurikulum merdeka di madrasah maka identifikasi tidak terlepas dari kerangka ini. Pengembangan Kurikulum Merdeka di madrasah merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan

yang berorientasi pada karakter dan kompetensi peserta didik. Identifikasi dalam konteks ini tidak terlepas dari kerangka yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) serta Kementerian Agama. Kerangka Umum Kurikulum Merdeka (Fleksibilitas dan Kreativitas, Penguatan Karakter, Integrasi Materi) dan Implementasi Kurikulum di Madrasah (Standar Kelulusan dan Isi, Pembelajaran Berbasis Proyek, Monitoring dan Evaluasi. Pengembangan Kurikulum Merdeka di madrasah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Inovasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan

PENDAHULUAN

Inovasi kurikulum menjadi topik yang selalu hangat dibicarakan dari masa kemasa. Isu ini selalu muncul ketika kita membicarakan pendidikan. Inovasi (perubahan) mengingatkan kita pada istilah invention dan discovery. Invention merupakan penemuan sesuatu yang benar – benar baru dari hasil karya manusia. Sedangkan discovery adalah penemuan sesuatu benda yang telah ada sebelumnya (Nugraha,2022). Dalam inovasi pendidikan banyak hal yang meliputi diantaranya: guru, siswa, masyarakat, kurikulum fasilitas dan dana. Kali ini peneliti akan menfokuskan diri pada inovasi di bidang kurikulum (Redhana, 2019).

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan serta perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, inovasi kurikulum harus mengacu kepada upaya pencapaian tujuan pendidikan. Inovasi kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan oleh lembaga pendidikan untuk merespon tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Kurikulum sebagai bahan rujukan dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan dan mengantarkan peserta didik yang diharapkan masyarakat berdasarkan kebutuhan zamannya. Kurikulum harus mampu merealisasikan tuntutan zaman sebagai dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan era globalisasi. Dengan adanya kurikulum yang dibutuhkan maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, dan peserta didik mendapat sejumlah pengalaman baru yang kelak dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan peserta didik. Pemahaman mengenai inovasi kurikulum akan sangat membantu penerapan kaidah-kaidah pembelajaran pendidikan. Inovasi kurikulum tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan dalam pendidikan (Muhammad Rasyidi, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelusuran dan penelitian dengan metode membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian dalam menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik penelitian. Pada penelitian ini tidak terdapat lokasi penelitian, karena seluruh data diambil dari jurnal, buku, dan prosiding ilmiah.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah analisis langkah – langkah dalam melaksanakan inovasi kurikulum pendidikan, dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan analisis langkah – langkah dalam melaksanakan inovasi kurikulum pendidikan, peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan Belajar

Identifikasi memiliki arti meneliti (KBBI, 2020). Mengidentifikasi memiliki makna melakukan kegiatan penelusuran, penemuan, pencatatan, dan pengumpulan data yang belum diketahui terkait suatu tujuan, kemudian data tersebut diolah menjadi informasi. Sedangkan kebutuhan menurut Habibi adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk ketahanan hidup dan mencapai kesejahteraan dan keamanan (Marhamah, M., & Zikriati, Z. 2024). Dalam konteks pembelajaran, identifikasi kebutuhan peserta didik yang dimaksud adalah proses mengenali kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individu peserta didik.

Secara umum, untuk mendukung kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar, dapat dilakukan melalui identifikasi calon peserta didik, sumber belajar, masalah dan kebutuhan, serta potensi atau sumber daya alam dan kondisi lingkungan di sekitar lokasi. Namun, secara lebih rinci, pendidik juga dapat melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik dengan melakukan:

- a. Mengamati perilaku peserta didik
- b. Mencari tahu kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik terkait dengan topik yang akan dipelajari
- c. Mendiskusikan kebutuhan peserta didik dengan orang tua dan guru mereka pada kelas sebelumnya
- d. Melakukan penilaian untuk menentukan tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik
- e. Membaca hasil/nilai rapor pada kelas sebelumnya
- f. Menggunakan penilaian diagnostik untuk memastikan bahwa peserta didik telah berada di level yang sesuai.
- g. Mereview dan melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang sudah dijalankan.

Mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik itu adalah penting, sebab hasilnya itu dapat berfungsi sebagai: informasi untuk mengetahui dan menemukan ada tidaknya berbagai masalah atau kebutuhan belajar yang diinginkan peserta didik, dan sebagai pertimbangan dalam menentukan tingkat prioritas dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta sebagai langkah untuk menciptakan pembelajaran yang

dapat memenuhi semua kebutuhan belajar dari seluruh peserta didik (Marhamah, M., & Zikriati, Z. 2024).

2. Analisis Kurikulum Yang Ada

Analisis data pada penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum yang terjadi antara kurikulum 2013 sampai dengan kurikulum merdeka begitu banyak perubahan yang terjadi. Kurikulum 13 berbasis kompetensi berfokus pada perolehan kompetensi tertentu bagi para siswa. Maka dari itu, kurikulum ini berisikan beberapa kompetensi serta berbagai tujuan pembelajaran yang dibuat dengan berbagai macam bentuk, sehingga hal yang dicapai bisa dilihat dalam bentuk sifat ataupun keterampilan siswa sebagai acuan keberhasilannya. Proses belajar mengajar memerlukan suatu arah supaya bisa membantu siswa dalam memahami sedikitnya level kompetensi minimal, supaya siswa bisa mengapai tujuan yang telah ditetapkan (Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. 2023).

Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Indonesia. Kurikulum merdeka dapat disesuaikan dengan keperluan dan karakteristik peserta didik yang dapat memudahkan peserta didik untuk belajar tanpa harus merasa terbebani dengan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka lebih mendalam, menyenangkan dan merdeka (Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. 2022). Penerapan kurikulum merdeka didukung dengan adanya Platform Merdeka Mengajar. Platform merdeka merupakan aplikasi yang bisa diakses melalui gawai android maupun laman situs. Aplikasi ini berisikan perangkat ajar yang dibutuhkan oleh siswa dan guru untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat menggunakan platform ini untuk mencari perangkat ajar seperti buku materi, video pembelajaran maupun sumber-sumber belajar lainnya yang juga dibuat oleh tim organisasi guru atau pun guru pribadi itu sendiri.

3. Penentuan Tujuan Dan Sasaran Inovasi

Tujuan dihadirkan kurikulum merdeka ialah menanggapi halangan di era society 5.0, esensi dari kurikulum merdeka ialah kemerdekaan berpikir yang menyajikan peluang terhadap siswa agar berkembang membentuk sumber daya yang unggul. Kebijakan yang utama ialah penyelenggaraan asesmen nasional, kompetensi serta survei karakter, yang mana asesmen di tekankan pada literasi dan numerasi siswa. Kedua, Kesempatan belajar berdasarkan penggunaan Internet of Things, augmented reality dan kecerdasan buatan dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab tantangan global (Haryati, 2022).

Inovasi kurikulum bertujuan untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, memastikan relevansi dengan perkembangan zaman, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sasaran dari inovasi ini mencakup peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan keterampilan abad 21, penyesuaian dengan berbagai jenis lembaga pendidikan, dan implementasi pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, inovasi kurikulum menjadi langkah strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini dan masa depan.

4. Perancangan Kurikulum Baru Atau Modifikasi Lama

Kurikulum dimaksudkan untuk membantu siswa belajar lebih efektif sambil mematuhi tujuan akademis. Akibatnya, implementasi kurikulum merupakan proses modifikasi yang dimaksudkan untuk menghasilkan hasil yang hampir memenuhi tujuan pembelajaran yang ideal. Dari perencanaan hingga penilaian, seluruh proses pengembangan kurikulum melibatkan siklus perubahan. Karena implementasi kurikulum memengaruhi persepsi, filosofi, sikap, nilai, dan praktik pengajaran guru di kelas, hal itu memerlukan perubahan tidak hanya pada isi kurikulum atau proses pembelajaran yang terlibat, tetapi juga pada aspek pribadi, sosial, dan profesional dalam kehidupan mereka (Lince, 2022).

Perancangan kurikulum baru atau modifikasi lama adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan tujuan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sasaran dari perancangan ini meliputi peningkatan daya saing lulusan serta keterlibatan stakeholder. Pertimbangan dalam proses ini harus mencakup analisis kebutuhan, konsistensi dengan standar pendidikan, inovasi dalam metode pembelajaran, serta pengembangan sumber daya manusia.

5. Pelatih Dan Pengembangan Guru

Pelatihan dan pengembangan guru merupakan langkah penting dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas pengajaran. Dengan mengikuti pelatihan, guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam melaksanakan pelatihan dan pengembangan guru, tantangan tersebut dapat diatasi melalui kerjasama antar semua pihak terkait. Dengan meningkatnya kapasitas dan kualitas pengajaran melalui pelatihan dan pengembangan guru, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat semakin meningkat.

Pelatihan dan pengembangan guru penting dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pengajaran. Dengan mengikuti pelatihan, guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pelatihan juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan metode dan strategi pengajaran yang lebih efektif.

6. Implementasi Kurikulum Baru

Implementasi Kurikulum Baru adalah proses di mana suatu sistem pendidikan menerapkan perubahan kurikulum untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Kurikulum baru biasanya dirancang untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, dan peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Implementasi Kurikulum Baru, khususnya Kurikulum Merdeka, merupakan langkah signifikan dalam reformasi pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses

pembelajaran dan menekankan pada pengembangan kompetensi siswa yang sesuai dengan tantangan zaman.

Kurikulum merdeka adalah inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yang diperkenalkan untuk menggantikan Kurikulum 2013. Kurikulum ini bertujuan untuk menyediakan pendidikan yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka didesain untuk menjawab tantangan pendidikan di abad ke-21, (Cholilah et al., 2023) di mana keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital menjadi sangat penting. Salah satu prinsip utama Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas, yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa (Armeth Daud Al Kahar & Anjani Putri, 2023). Selain itu, kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi dasar yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk kehidupan di masa depan. Kurikulum Merdeka juga mengintegrasikan proyek-proyek yang menguatkan Profil Pelajar Pancasila, bertujuan untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Handayani et al., 2023).

Sejak diluncurkan, lebih dari 300 ribu satuan pendidikan telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara sukarela. Evaluasi menunjukkan bahwa penerapan kurikulum ini berdampak positif terhadap literasi, numerasi, karakter siswa, serta kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah maju dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi, diharapkan kurikulum ini dapat menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Keterlibatan semua pihak guru, siswa, orang tua, dan komunitas adalah kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini.

7. Monitoring Dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi (Monev) adalah dua proses penting dalam manajemen pendidikan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Kedua kegiatan ini berperan dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan dan program, mengukur keberhasilan, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dalam konteks pendidikan, terutama dalam implementasi kurikulum baru atau pengembangan guru, monitoring dan evaluasi menjadi elemen kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada jenjang sekolah evaluasi didasari oleh 8 standar. Hal ini menjadi suatu evaluasi taraf sekolah. Evaluasi merupakan sebuah penilaian yang obyektif dan sistematis mungkin terhadap sebuah intervensi yang direncanakan, sedang berlangsung atau pun yang telah diselesaikan. Hal-hal yang harus dievaluasi yaitu proyek, program, kebijakan, organisasi, sektor, tematik, dan bantuan negara (Suyana, N., Jupriadi, J., & Marhamah, M. (2024).

- a. Standar Kompetensi Lulusan
- b. Standar Isi
- c. Standar Proses

- d. Standar Pendidikan Tenaga Kependidikan
- e. Standar Pengelolaan dan Pengelolaan Administrasi Guru, Administrasi Kesiswaan dan Administrasi Komite
- f. Standar Sarana dan Prasarana
- g. Standar Pembiayaan Pendidikan
- h. Standar Penilaian Pendidikan

8. Refleksi Dan Pengembangan Lanjutan

Refleksi dan pengembangan lanjutan adalah bagian integral dari proses pembelajaran, terutama bagi para pendidik. Proses ini tidak hanya membantu guru untuk mengevaluasi praktik mengajar mereka, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan profesional yang berkelanjutan. Refleksi dan pengembangan lanjutan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan melakukan refleksi secara teratur, guru tidak hanya dapat memperbaiki praktik mengajar mereka tetapi juga berkontribusi pada perkembangan profesional yang berkelanjutan. Proses ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa serta mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional para pendidik.

Refleksi bukan hanya alat evaluasi tetapi juga sarana untuk pengembangan kapasitas guru dan siswa. Dengan melakukan refleksi secara teratur, pendidik dapat: (a) Mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. (b) Meningkatkan keterampilan interpersonal dalam berkomunikasi dengan siswa. (c) Menciptakan rencana pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Secara keseluruhan, refleksi berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman belajar dan pengembangan berkelanjutan, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Melalui refleksi yang konsisten, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dari langkah-langkah ini di ketahui untuk melaksanakan pembaharuan kurikulum maka harus melaksanakan penguraian kurikulum apa yang sedang di kembangkan dan apa saja yang perlu di kurangkan. Pada saat ini pengembangan kurikulum merdeka di madrasah maka identifikasi tidak terlepas dari kerangka ini. Pengembangan Kurikulum Merdeka di madrasah merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berorientasi pada karakter dan kompetensi peserta didik. Identifikasi dalam konteks ini tidak terlepas dari kerangka yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) serta Kementerian Agama. Kerangka Umum Kurikulum Merdeka (Fleksibilitas dan Kreativitas, Penguatan Karakter, Integrasi Materi) dan Implementasi Kurikulum di Madrasah (Standar Kelulusan dan Isi, Pembelajaran Berbasis Proyek, Monitoring dan Evaluasi. Pengembangan Kurikulum Merdeka di madrasah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan adanya kerangka yang jelas dan

fleksibel, madrasah dapat berinovasi dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Seorang guru yang hebat adalah guru yang mampu mencetak generasi Dengan kemajuan dan langkah langkah yang inovatif dengan tujuan dan sasaran yang pas dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Setiap kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan memiliki beberapa disiplin ilmu yang berbeda. Perbedaan sistem yang terjadi dapat menjadi kelebihan atau kekurangan dari pendekatan itu sendiri. Menurut para ahli pendidikan, kurikulum dapat dilihat dari 4 sisi dimensi, artinya kurikulum bukanlah suatu hal yang tunggal, melainkan suatu hal yang beraneka ragam, artinya ketika memaknai kurikulum dapat dilihat dari dimensi yang berbeda. Empat dimensi kurikulum tersebut adalah: (1) Kurikulum sebagai Ide, (2) Kurikulum sebagai rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari Kurikulum sebagai Ide, (3) Kurikulum sebagai kegiatan sering disebut dengan Kurikulum sebagai kenyataan. atau pelaksanaan suatu Kurikulum, (4) Kurikulum sebagai hasil yang merupakan hasil dari Kurikulum sebagai suatu kegiatan (Maskur, 2020).

DAFTAR RUJUKAN

- Armeth Daud Al Kahar, A., & Anjani Putri, R. (2023). Project Base Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2), 199–210.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Haryati, S., & SD, S. P. (2022). Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Cahaya Ghani Recovery*.
- Handayani, F., Setiadi, D., Artayasa, I. P., & Jufri, A. W. (2023). Pengaruh Project Based Learning Pembuatan Awetan Bioplastik terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2235-2240.
- Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49).
- Marhamah, M., & Zikriati, Z. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 89-106.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.

-
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran kimia. *Jurnal inovasi pendidikan kimia*, 13(1).
- Rasyidi, M. (2019). Inovasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 33-50.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146-151.
- Suyana, N., Jupriadi, J., & Marhamah, M. (2024). Sistem Pendidikan Nasional: Akses, Equity, Financing, Monitoring Dan Evaluasi Tinjauan Kajian Literasi. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 89-97.
- <https://citalahab.desa.id/kategori/artikel/>